

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya tentang kain tapis Jung Sarat, maka penulis dapat merumuskan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Dalam beberapa produk budaya Lampung seperti tapis terlihat adanya pengaruh dari budaya sebelum masuknya Islam di daerah Lampung yaitu kepercayaan animisme. Hal ini terlihat pada motif-motif yang ada pada kain tapis Lampung, pada zaman kepercayaan animisme masuk di daerah Lampung, masyarakat Lampung saat itu percaya akan benda-benda sakral seperti benda mati, tumbuhan, dan hewan, mereka menganggap suci benda-benda sakral.

Mayoritas kepercayaan masyarakat Lampung saat ini adalah agama Islam, walaupun sebagian besar beragama Islam namun budaya sebelum masuknya Islam yaitu budaya Hindu masih melekat pada masyarakat Lampung seperti upacara-upacara adat dimana hewan dan benda-benda seperti senjata, kursi dan lain-lainnya masih dianggap sakral oleh masyarakat Lampung. Menurut Kasmana (2018:344) kehadiran agama Islam tidak serta merta menghilangkan kosmologi sebelumnya, ada wilayah abu-abu, antara kosmologi Lampung dan Islam. Islam disinkronkan dengan ajaran sebelumnya.

Dalam penelitian ditemukan bahwa dalam kain tapis terdapat unsur-unsur kebudayaan Hindu dan kepercayaan animisme pada motif yang diteliti yaitu motif *sasab* dan motif pucuk rebung. Motif *sasab* melambangkan kedekatan antar keluarga, didalam motif *sasab* terdapat motif mata *kibau* (kerbau), masyarakat

Lampung menganggap kerbau sebagai hewan sakral, karena kerbau sering dikurbankan untuk upacara-upacara.

Motif pucuk rebung adalah tunas bambu muda yang berbentuk segitiga sama sisi, motif pucuk rebung bermakna kekuatan dari dalam tanah, motif pucuk rebung bila digabungkan bagian satu menghadap atas dan lainnya menghadap bawah dan terus diulang-ulang membentuk motif tumpal memiliki makna pohon hayat atau dalam budaya Hindu pohon kehidupan, melambangkan dunia atas dan dunia bawah.

Peneliti juga menemukan bahwa tingkat sosial seseorang dapat dilihat dari kain tapis yang dikenakan oleh si pemakai ketika upacara adat. Pemakaian kain tapis ketika upacara adat tidak boleh salah memakai, apabila status sosialnya rendah kemudian memakai tapis para penyimbang maka akan ditegur dan dikenakan denda .

5.2 Saran

Lampung memiliki beberapa produk budaya yang sangat berharga yang harus dijaga guna melestarikan budaya Lampung untuk itu generasi muda Lampung harus menjaga budayanya guna agar tidak menghilang salah satunya kain tapis.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang salah satu kain tapis Lampung, Penelitian ini masih belum berisifat final, karena begitu luasnya bidang ilmu kajian budaya, dengan demikian diharapkan peneliti lainnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai kain tapis Lampung.

Peneliti mengharapkan penelitian ini bisa menjadi refrensi bagi peneliti lain untuk mengkaji mengenai Tapis Lampung, karena masih banyaknya kajian yang

belum dikaji dalam penelitian kain tapis Lampung. Maka peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat lebih baik dalam mengkaji tentang tapis Lampung.

Peneliti mengharapkan bisa dibuat museum khusus untuk tapis agar produk budaya Lampung bisa diabadikan dalam museum, didalam museum peneliti mengharapkan bukan saja tapis yang dipajang dalam museum, namun ada penjelasan dan membuat film pendek tentang sejarah dan kegunaan dari tiap tapis, dan ditayangkan agar pengunjung museum dapat lebih memahami tentang tapis.